

**PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI  
MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3  
PEMATANG SIANTAR**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:  
**ANGGIE PRAVITA**  
**2103110272**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **ANGGIE PRAVITA**  
NPM : 2103110272  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI  
MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3  
PEMATANG SIANTAR**

Medan, 19 Maret 2025

**Dosen Pembimbing**

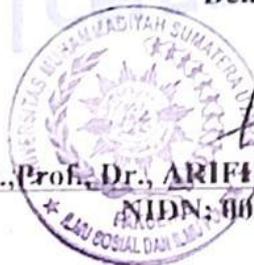
Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh  
**Ketua Program Studi**

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom  
NIDN: 0127048401

**Dekan**

Assoc., Prof. Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP  
NIDN: 0030017402



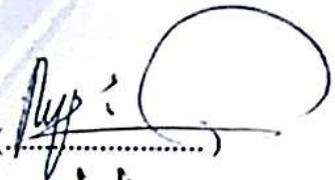
**BERITA ACARA PENGESAHAN**

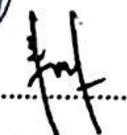
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

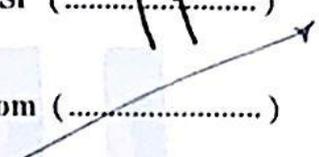
Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **ANGGIE PRAVITA**  
NPM : 2103110272  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP (.....) 

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si (.....) 

PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom (.....) 

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris



Assoc., Prof., Dr., Ari'in Salch., S.Sos., M.Si, Ketua dan Assoc., Prof., Dr., Abrar Adhuni., S.Sos., M.I.Kom, Sekretaris

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, ANGGIE PRAVITA, NPM 2103110272, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, April 2025

Yang Menyatakan,

  
Anggie Pravita

**PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI MEDIA  
SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3  
PEMATANG SIANTAR**

**OLEH:  
ANGGIE PRAVITA  
2103110272**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi pembentukan identitas diri pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Media sosial, sebagai salah satu aspek teknologi informasi yang paling berkembang pesat, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas pribadi, terutama pada remaja. Perubahan dalam cara berkomunikasi dan menampilkan diri melalui media sosial menciptakan ruang bagi siswa untuk membentuk, mengungkapkan, dan mengelola identitas diri mereka. Penelitian ini menggunakan teori identitas diri dan konsep pembentukan identitas dari Erving Goffman, yang berpendapat bahwa identitas adalah hasil dari negosiasi sosial, di mana individu secara aktif mengelola kesan yang mereka tunjukkan di hadapan orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan beberapa siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang aktif menggunakan media sosial. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memahami pengalaman dan perspektif siswa terkait penggunaan media sosial dan kaitannya dengan pembentukan identitas diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memegang peran penting dalam proses pembentukan identitas diri pada siswa. Media sosial memberi ruang untuk bereksperimen dengan identitas yang berbeda, baik dari segi penampilan, pemikiran, maupun sikap. Namun, di sisi lain, tekanan sosial dari lingkungan online juga memengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri dengan harapan dan norma yang ada di media sosial, yang kadang membatasi kebebasan berekspresi mereka.

**Kata Kunci:** *Identitas diri, media sosial, siswa, pembentukan identitas*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembentukan Identitas Diri Melalui Media Sosial Pada Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Dengan demikian penulis berharap kedepannya tugas akhir penulis ini dapat menjadi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan bidang Ilmu Pengetahuan di masa yang akan datang dan juga menjadi bahan pertimbangan untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam pengerjaan skripsi serta berterimakasih kepada kedua orangtua penulis Ayahanda Suprayetno dan Ibunda Siti tercinta serta Keluarga Kecil penulis yang telah mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.

Selanjutnya penulis juga ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibuk Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Seluruh narasumber dan Staf pengajar di SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai dan pengalaman yang sangat berharga selama masa penelitian.
11. Kepada kedua sahabat penulis Jihan Saiva Bila Purba dan Luvi Naza Aula Purba yang senantiasa selalu membantu segala hal dalam pengerjaan skripsi dan juga memberikan support yang luar biasa.
12. Kepada teman baik seperjuangan penulis Rizka Eka Putri dan Akmal Aminuddin yang senantiasa membantu Peneliti dalam bentuk waktu, pikiran, finansial, dan dukungan untuk bisa mencapai gelar S.I.Kom.
13. Kepada Circle StarGirl, Circle Berfive, dan Circle Pajaya yang sudah mau di repotkan dalam semua pertanyaan penulis, menjadi penghibur di kalah penulis merasa lelah dan letih, dan juga selalu memberikan support yang sangat baik.
14. Kepada keluarga HMJ IKO FISIP UMSU, terimakasih telah kebersamai dan memberi kebahagiaan pada penulis selama perkuliahan serta membuat penulis untuk bertumbuh dan berkembang. Meski ragam ombak silih berganti, terus mengakar berdekap solid & kreatif.
15. Dan yang terakhir, terima kasih kepada diri sendiri **Anggie Pravita** yang sudah berjuang dan mampu berusaha keras sejauh ini. Terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan

skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, 2025  
Penulis

Anggie Pravita  
2103110272

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>              | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....        | 1           |
| 1.2 Pembatasan Masalah .....           | 5           |
| 1.3 Rumusan Masalah .....              | 6           |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 6           |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian .....          | 6           |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian .....         | 6           |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....         | 7           |
| <b>BAB II URAIAN TEORITIS .....</b>    | <b>9</b>    |
| 2.1 Media Sosial.....                  | 9           |
| 2.2 Instagram.....                     | 11          |
| 2.3 Identitas Diri.....                | 12          |
| 2.4 Siswa .....                        | 15          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> | <b>19</b>   |
| 3.1 Jenis Penelitian.....              | 19          |
| 3.2 Kerangka Konsep .....              | 20          |
| 3.3 Definisi Konsep.....               | 20          |
| 3.4 Kategorisasi Penelitian.....       | 21          |
| 3.5 Narasumber .....                   | 22          |

|  |           |
|--|-----------|
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data .....                  | 22        |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....                     | 23        |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....               | 24        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> | <b>25</b> |
| 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....               | 25        |
| 4.2 Deskripsi Identitas Informan.....              | 28        |
| 4.2.1 Informan Kelvin .....                        | 28        |
| 4.2.2 Informan Mutiara Inwa Siregar.....           | 28        |
| 4.2.3 Informan Riko Azhari .....                   | 29        |
| 4.2.4 Informan Aura Alfarumi .....                 | 30        |
| 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....               | 31        |
| 4.3.1 Kesamaan Karakteristik Personal .....        | 31        |
| 4.3.2 Tekanan Emosional.....                       | 39        |
| 4.3.3 Isolasi Sosial .....                         | 42        |
| 4.3.4 Kemampuan .....                              | 47        |
| 4.4 Pembahasan.....                                | 54        |
| 4.4.1. Kesamaan Karakteristik Personal .....       | 54        |
| 4.4.2. Tekanan Emosional.....                      | 55        |
| 4.4.3. Isolasi Sosial .....                        | 56        |
| 4.4.4. Kemampuan .....                             | 57        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                          | <b>59</b> |
| 5.1 Simpulan.....                                  | 59        |
| 5.2 Saran.....                                     | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        | <b>62</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                               | <b>65</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                  | <b>77</b> |

## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian..... | 21 |
|---|----|

## **DAFTAR GAMBAR**

|   |    |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Data Pengguna Internet di Indonesia .....   | 2  |
| Gambar 3. 1 Kerangka Konsep .....                       | 20 |
| Gambar 4. 1 Sekolah SMK Negeri 3 Pematang Siantar ..... | 25 |
| Gambar 4. 2 Informan Kelvin .....                       | 28 |
| Gambar 4. 3 Informan Mutiara .....                      | 29 |
| Gambar 4. 4 Informan Riko .....                         | 30 |
| Gambar 4. 5 Informan Aura .....                         | 30 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media sosial saat ini sudah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari, apalagi buat generasi muda. Hampir setiap orang, khususnya siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar, media sosial tidak cuma jadi tempat untuk berbagi momen, tetapi juga jadi sarana untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan remaja. Media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, telah menjadi salah satu medium yang paling populer di kalangan siswa untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun citra diri. Remaja saat ini semakin sering memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan siapa mereka dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain. Pembentukan identitas diri menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan sosial siswa, terutama di masa remaja yang merupakan fase kritis dalam perkembangan psikososial (Lenhart, A., 2015).

Kesuksesan teknologi dalam komunikasi dan penyebaran informasi sampai saat ini semakin berkembang maju di kalangan masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi tersebut, menimbulkan inovasi-inovasi yang mengubah banyak aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu inovasi dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini adalah media sosial (Sonia et al., 2024).

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari remaja. Dengan adanya media sosial, remaja memiliki kesempatan untuk



hingga caption yang mereka buat, semuanya bisa ngasih gambaran tentang kepribadian, minat, atau bahkan aspirasi mereka. Tapi di sisi lain, media sosial juga bisa jadi tempat yang penuh tekanan. Banyak siswa yang merasa harus tampil sempurna atau mengikuti tren agar diterima di lingkungannya dan juga dapat memberikan manfaat dalam membentuk identitas sosial, media sosial juga berpotensi menghadirkan tantangan bagi para siswa, seperti pengaruh negatif dari konten yang tidak sesuai, serta risiko gangguan mental akibat kecanduan media sosial hal ini kadang membuat mereka kehilangan jati diri asli dan malah niru-niru orang lain.

SMK Negeri 3 Pematang Siantar, sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja, juga menjadi tempat di mana siswa menghadapi tantangan besar dalam membentuk identitas diri mereka. Media sosial memberikan akses cepat dan luas terhadap berbagai bentuk konten dan gaya hidup yang dapat mempengaruhi cara siswa membentuk kepribadian dan pandangan hidup mereka.

Remaja dikatakan sebagai masa transisi mencari jati diri mereka, namun terkadang mereka masih belum mengetahui apa-apa saja dampak yang mereka lakukan dari perilaku tersebut (Hardiyanto & Romadhona, 2018).

Remaja memanfaatkan Instagram sebagai sarana dalam mencari jati diri. Remaja yang menggunakan media sosial Instagram memanfaatkan berbagai macam fasilitas yang dimiliki oleh Instagram untuk mengonstruksi identitas dirinya, dan sebagai wadah untuk unjuk diri. Media sosial memungkinkan siswa untuk mendapatkan umpan balik dari teman sebaya, yang dapat memengaruhi

kepercayaan diri dan cara mereka memandang diri sendiri. Namun, ada risiko tekanan sosial, standar kecantikan, atau ekspektasi tertentu yang dapat memengaruhi identitas diri siswa (Regita et al., 2024).

Masalahnya, tidak semua siswa sadar bahwa media sosial bisa punya pengaruh besar terhadap pembentukan identitas diri mereka. Ada yang jadi lebih percaya diri karena dukungan positif dari teman-teman online, tapi ada juga yang malah merasa minder atau insecure karena sering membandingkan diri mereka sama orang lain. Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang sering muncul di Indonesia dalam berbagai bentuk dan sudah dianggap sebagai masalah yang cukup mengkhawatirkan (Hardiyanto, 2017).

Fenomena ini menarik buat dikaji lebih dalam, terutama soal gimana media sosial membentuk identitas diri siswa di SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, siswa SMK memiliki fokus pada pengembangan keterampilan dan persiapan karier. Media sosial dapat menjadi sarana untuk membangun citra profesional atau personal branding sejak dini.

Dengan memahami proses ini, kita bisa memberikan insight yang bermanfaat, tidak untuk siswa itu sendiri, tapi juga buat guru dan orang tua biar lebih paham peran media sosial dalam perkembangan kepribadian anak-anak mereka. Jadi, penelitian ini penting banget buat melihat sejauh mana media sosial berkontribusi dalam pembentukan identitas diri siswa di era digital ini. Era digital sudah menyatu dengan kondisi masyarakat saat ini. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat semakin mudah dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses berbagai informasi, terlebih lagi salah satu manfaat dari teknologi

informasi yang mampu memampatkan keterbatasan ruang dan waktu (Agustina et al., 2023).

Era digital merujuk pada periode waktu di mana teknologi digital terutama internet, secara signifikan mempengaruhi berbagai aspek di berbagai bidang kehidupan manusia. Teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah cara kita berinteraksi, mengakses internet, transformasi bisnis, pendidikan dan pembelajaran, inovasi teknologi, ekonomi digital dan pengaruh sosial. Era digital sudah menyatu dengan kondisi masyarakat saat ini. Kondisi demikian menyebabkan masyarakat semakin mudah dan memiliki peluang yang lebih besar dalam mengakses berbagai informasi, terlebih lagi salah satu manfaat dari teknologi informasi yang mampu memampatkan keterbatasan ruang dan waktu (Agustina et al., 2023).

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana media sosial memengaruhi pembentukan identitas diri siswa, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan siswa sendiri. Hasil penelitian ini juga dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih baik dalam mendampingi remaja untuk menggunakan media sosial secara bijak dan mendukung perkembangan identitas mereka.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar yang aktif menggunakan media sosial Instagram. Penelitian ini hanya akan membahas pembentukan identitas diri pada siswa SMK Negeri 3 Pematang

Siantar, tanpa membahas aspek lain seperti dampak akademis atau hubungan sosial di dunia nyata.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pembentukan identitas diri melalui media sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar?

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk memberikan gambaran konflik temuan penelitian yang menjelaskan tentang pembentukan identitas diri melalui media sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Memberikan kontribusi pada kajian tentang pembentukan identitas diri melalui media sosial, pada penelitian ini diharapkan siswa dapat menambah pemahaman tentang pembentukan identitas diri, di mana media sosial memainkan peran penting dalam mendefinisikan citra diri, relasi sosial, dan peran sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

2. Manfaat Praktis:

- a) Untuk siswa: memberikan rekomendasi bagi mereka agar lebih sadar dalam menggunakan media sosial sebagai pembentukan identitas diri mereka.
- b) Untuk guru dan orang tua: memberikan wawasan tentang bagaimana mendukung siswa dalam menggunakan media sosial secara positif.
- c) Untuk sekolah: menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang sehat.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis akan membahas latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian, pembatasan masalah untuk fokus penelitian, rumusan masalah sebagai panduan dalam penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian bagi pemahaman lebih lanjut terhadap topik yang diteliti.

### **BAB II : Uraian Teoritis**

Bab ini akan menguraikan konsep dasar yang relevan dengan penelitian, termasuk pengertian kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah, isolasi sosial, kemampuan, daya tarik fisik.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, kerangka konsep yang menjadi dasar penelitian, definisi konsep yang digunakan,

kategorisasi penelitian untuk pengelompokan data, teknik pengumpulan data yang dipilih, dan teknik analisis data yang diterapkan.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini akan menguraikan temuan yang diperoleh dari lapangan, termasuk hasil observasi dan wawancara, serta menyajikan analisis teoritis mengenai pembentukan identitas diri melalui media sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

#### **BAB V : Penutup**

Pada bab ini, akan disajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan saran-saran yang dapat diambil dari temuan penelitian tersebut, termasuk pembentukan identitas diri melalui media sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Media Sosial**

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial secara online (Muttaqin & Ekowarni, 2017).

Media sosial memiliki tiga karakteristik utama: profil pengguna, daftar koneksi, dan kemampuan untuk berinteraksi. Dalam konteks siswa, media sosial sering dijadikan tempat untuk mengekspresikan diri dan mencari pengakuan dari teman sebaya. Media sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (Faustyna, 2021).

Media sosial disebut juga media online atau media siber. Media siber (*cybermedia*) ialah media massa yang pesannya disalurkan melalui jaringan internet, dimana cara penyajian pesannya bersifat luas, terkini (*up to date*), interaktif dan bersifat dua arah. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Dengan adanya media sosial, komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan semakin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapanpun. Semenjak munculnya hal tersebut, masyarakat pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital. Namun, sisi negatif yang dimunculkan oleh media sosial sering

memunculkan budaya membandingkan diri, dimana siswa merasa harus tampil "sempurna" seperti yang mereka lihat di akun orang lain. Hal ini bisa memicu rasa minder atau bahkan krisis identitas jika mereka merasa tidak bisa memenuhi standar tersebut (Tanjung et al., 2021).

Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan identitas diri remaja, di mana interaksi yang terjadi di dunia maya dapat mempengaruhi cara remaja memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka ingin dilihat oleh orang lain (Putri et al., 2023).

Membangun konten di sebuah media sosial berbagai media sosial tentunya lebih dari hanya sekedar mengunggah saja. Ada kiat-kiat untuk membangun identitas diri di media sosial, ada "ajakan" yang diharapkan dari pengguna lainnya, dan ada konten yang dirancang untuk meningkatkan aktivitas interaksi (*engagement*) (Luik, 2020).

Komunikasi berbasis media sosial saat ini pun tidak bisa terlepas dari karakteristik media sosial yang mampu mendokumentasikan aktivitas users. Aktivitas *users* ini berguna untuk memahami perilaku bermedia sosial (Luik, 2020).

Memahami penggunaan media sosial adalah salah satu insight bagi, misalnya, para pembuat konten media sosial atau *branding/ public relations* untuk melakukan evaluasi mengenai efektivitas komunikasi yang dilakukan melalui media sosial (Luik, 2020).

Di era digital, media sosial memainkan peran besar bagi siswa misalnya lewat unggahan tentang hobi atau aktivitas favorit. Selain itu, fitur seperti likes,

komentar, dan followers sering dianggap sebagai bentuk validasi sosial, yang memengaruhi rasa percaya diri mereka. Jadi, media sosial bisa jadi pedang bermata dua. Di satu sisi, platform ini membantu siswa mengeksplorasi dan mengekspresikan identitas mereka. Tapi di sisi lain, tekanan sosial dan ekspektasi yang tidak realistis juga bisa berdampak buruk pada pembentukan identitas diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial digunakan dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa, khususnya di SMK Negeri 3 Pematang Siantar.

## **2.2 Instagram**

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto, video, menerapkan filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jaringan termasuk instagram itu sendiri. Instagram atau sering disebut IG merupakan jenis media sosial berupa aplikasi yang digunakan penggunanya untuk berbagi gambar serta video dan dapat menerapkan filter pada foto maupun video kemudian menyebarkannya ke jejaring sosial lainnya. Instagram juga telah berkembang menjadi platform untuk pemasaran digital, di mana merek dan bisnis menggunakan fitur seperti iklan berbayar dan konten sponsor untuk berinteraksi dengan audiens mereka. Selain itu, Instagram menjadi ruang untuk pembentukan identitas diri, ekspresi kreativitas, dan interaksi sosial, terutama di kalangan remaja dan generasi muda (Feroza & Misnawati, 2021).

Instagram berasal dari dua kata, yaitu “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan, yang berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video secara instan. Sedangkan “gram” berasal dari kata telegram, yang

berarti pengguna aplikasi ini dapat membagikan foto maupun video dengan cepat (Feroza & Misnawati, 2021).

Instagram berasal dari kata instan dan telegram. Hal ini dikarenakan instagram bisa mengirimkan gambar, yang membuat informasi yang akan disampaikan terkirim dengan cepat. Instagram diluncurkan pada tahun 2010, yang dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike. Diawal kemunculannya instagram mendapatkan popularitas yang luar biasa, hal ini dibuktikan pada satu tahun pertama kemunculannya, jumlah unduhan mencapai 10 juta dan terus mengalami peningkatan secara terus-menerus hingga saat ini (Armayani et al., 2021).

Perkembangan teknologi dan media sosial instagram telah memengaruhi cara remaja menemukan identitas diri, dengan kemampuannya untuk berbagi foto, video, dan cerita. Namun, hal ini juga membawa dampak pada perilaku dan pola pikir remaja (Nugraeni, 2024).

### **2.3 Identitas Diri**

Identitas diri sendiri adalah gambaran tentang siapa seseorang, yang meliputi kepribadian, nilai-nilai, dan minat. Bahwa pembentukan identitas adalah bagian penting dari perkembangan remaja. Proses ini melibatkan eksplorasi dan komitmen terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk minat, tujuan, dan hubungan sosial (Nugraeni, 2024).

Identitas diri adalah proses pengenalan dan penghayatan diri sendiri untuk menemukan definisi juga peran diri. Perlu diingat bahwa identitas diri berbeda dengan identitas sosial yang berusaha mengonstruksi peran individu dalam suatu kelompok sosial. Identitas diri adalah penggabungan peran individu sepanjang

hidupnya yang membentuk cara pandang mereka terhadap dirinya sendiri (Mulia, 2023).

Identitas menggambarkan individu yang mampu melakukan pengaturan diri terhadap identifikasi diri yang ideal, sedangkan kebingungan identitas merupakan ketidakmampuan untuk mengembangkan identifikasi diri yang dapat diterapkan sebagai bentuk identitas orang dewasa.

Konsep diri adalah persepsi tentang diri seseorang sendiri yang bersifat fisik, psikologi maupun sosial, yang sesuai dengan konsep dirinya disebut *self-fulfilling prophecy*. Konsep diri memiliki dua kualitas atau valensi, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Pembentukan dan perkembangan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh orang-orang di sekelilingnya. Pengaruh yang paling besar datang dari orang-orang terdekat *significant others*, misalnya orang tua, saudara kandung, dan orang lain yang mempunyai ikatan emosional *affective others*. Kemudian konsep diri meluas kepihak-pihak berikutnya, antara lain: teman, kelompok, organisasi, dan seterusnya. Dengan adanya persepsi dan konsep diri, akhirnya bisa menumbuhkan atraksi interpersonal (Supratman, 2016) .

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Adanya daya tarik ini membentuk rasa suka. Rasa suka pada seseorang umumnya membuat orang yang seseorang sukai menjadi signifikan bagi seseorang. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi daya tarik seseorang dengan orang lain adalah:

1. Faktor-faktor personal, meliputi:
  - a) Kesamaan karakteristik personal.

- b) Cognitive consistency theory mengemukakan bahwa orang cenderung memiliki sikap yang sama dengan orang yang disukai.
- c) Tekanan emosional (stress).
- d) Harga diri yang rendah.
- e) Isolasi sosial.

2. Faktor-faktor situasional, dapat berupa:

- a) Daya tarik fisik.
- b) Ganjaran (reward).
- c) Familiarity.
- d) Kedekatan (closeness).
- e) Kemampuan.

Dalam komunikasi interpersonal, daya tarik seseorang teramat penting. Bila seseorang menyukai seseorang, akan cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengannya positif. Sebaliknya, bila seseorang tidak menyukainya, seseorang akan melihat segalanya secara negatif. Dengan demikian bisa dimengerti ketika orang yang memiliki daya tarik bagi orang lain, akan mempermudah pendapat dan sikapnya pada orang tersebut. Begitupun sebaliknya. Jika orang saling menyukai, ia akan mengembangkan komunikasi yang menyenangkan dan efektif. Orang akan merasa senang dan nyaman jika berada di antara orang-orang yang disukai. Sebaliknya akan merasa tegang dan resah bila berada di antara orang-orang yang tidak disukai serta ingin mengakhirinya.

Faktor-faktor personal dan eksternal yang merupakan informasi akan diberi makna yang berlainan oleh orang yang berbeda. Proses penerimaan dan

pengolahan informasi yang terjadi dalam diri manusia dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Dalam proses penerimaan informasi, alat indera merupakan faktor yang menentukan, karena setiap stimuli yang datang dari luar diri seseorang ditangkap melalui alat indera. Proses menangkap stimuli melalui alat indera ini disebut proses sensasi. Selain lima alat indera atau pancaindera yang seseorang kenal, terdapat dua alat indera lain yang disebut kinestesis yaitu indera yang mengatur gerak dan posisi tubuh dan anggota badan dalam bertindak dan *vestibular* yaitu indera keseimbangan. Kedua indera ini yang lebih banyak digunakan dalam psikologi. Sensasi antara seseorang dengan orang lain juga akan berbeda meskipun stimulusnya sama (Supratman, 2016).

#### **2.4 Siswa**

Siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun (Mardiana et al., 2022).

Pengertian peserta didik berarti anak atau orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah menjelaskan bahwa peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan mendefinisikan peserta didik sebagai-kan sesuatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang berikutnya diproses dalam proses pembelajaran, sehingga jadi manusia yang bermutu cocok dengan tujuan pembelajaran Nasional.

Peserta didik merupakan wujud manusia sebagai orang/individu (manusia seutuhnya). Orang diartikan sebagai "seseorang yang tidak bergantung terhadap orang lain, dalam makna betul-betul seseorang individu yang memastikan diri sendiri serta tidak dituntut dari luar, memiliki sifat-sifat serta kemauan sendiri".

Istilah adolescence, ataupun peserta didik usia menengah berawal dari tutur Latin *adolescere (adolescentia)* yang berarti "remaja" yang berarti "berkembang" ataupun "berkembang jadi dewasa". Sebutan adolescence, semacam yang dipergunakan dikala ini, memiliki maksud yang lebih besar, melingkupi kedewasaan psikologis, emosi, sosial, serta fisik. Era peserta didik usia menengah ialah sesuatu era dalam bentang kehidupan, dimana orang menempuh cara buat menggapai kedewasaan mengarahkan era pembuatan tanggung jawab berumur dewasa. Jadi peserta didik usia menengah merupakan orang yang lagi bertumbuh dengan cara fisik, intelektual, serta sosial mengarah kedewasaan buat sanggup bergabung dengan masyarakat dewasa.

Cara intelektual, era peserta didik usia menengah merupakan umur dimana orang bergabung dengan warga berusia, umur di mana anak tidak lagi merasa di dasar keterkaitannya orang yang lebih berumur melainkan terletak dalam tingkatan yang serupa, sekurang-kurangnya dalam permasalahan hak. Integrasi dalam warga (berusia) memiliki banyak pandangan efisien, kurang lebih berkaitan dengan era puber. Tercantum pula pergantian intelektual yang mencolok. Alih bentuk intelektual yang khas dari metode berasumsi peserta didik usia menengah ini memungkinkannya buat menggapai hasil dalam ikatan sosial orang dewasa, yang faktanya ialah karakteristik khas yang biasa dari rentang waktu kemajuan ini (Hasbi I, Sari D, 2021).

Masa remaja adalah fase penting dalam pembentukan identitas diri dalam teori psikososialnya menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap "Identity vs. Role Confusion," di mana mereka mencari jati diri dan tujuan hidup. Pada masa ini, siswa didik usia menengah mengalami pertumbuhan pesat, termasuk kematangan seksual dan perkembangan karakteristik seksual sekunder. Selain itu, terjadi perkembangan intelektual yang memungkinkan remaja berpikir lebih abstrak dan kompleks. Secara psikologis, remaja mulai membentuk identitas diri, mencari kemandirian, dan mengembangkan hubungan sosial yang lebih luas. Mereka juga mulai mengembangkan nilai-nilai dan prinsip pribadi yang akan memandu perilaku dan keputusan mereka di masa dewasa (Erikson, 2018).

Remaja memanfaatkan Instagram sebagai sarana mencari jati diri. Mereka menggunakan berbagai fitur Instagram untuk mengonstruksi identitas diri dan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri. Pembentukan identitas diri dalam

media sosial dipengaruhi oleh pikiran, pengalaman, dan masyarakat (Sakti & Yulianto, 2019).

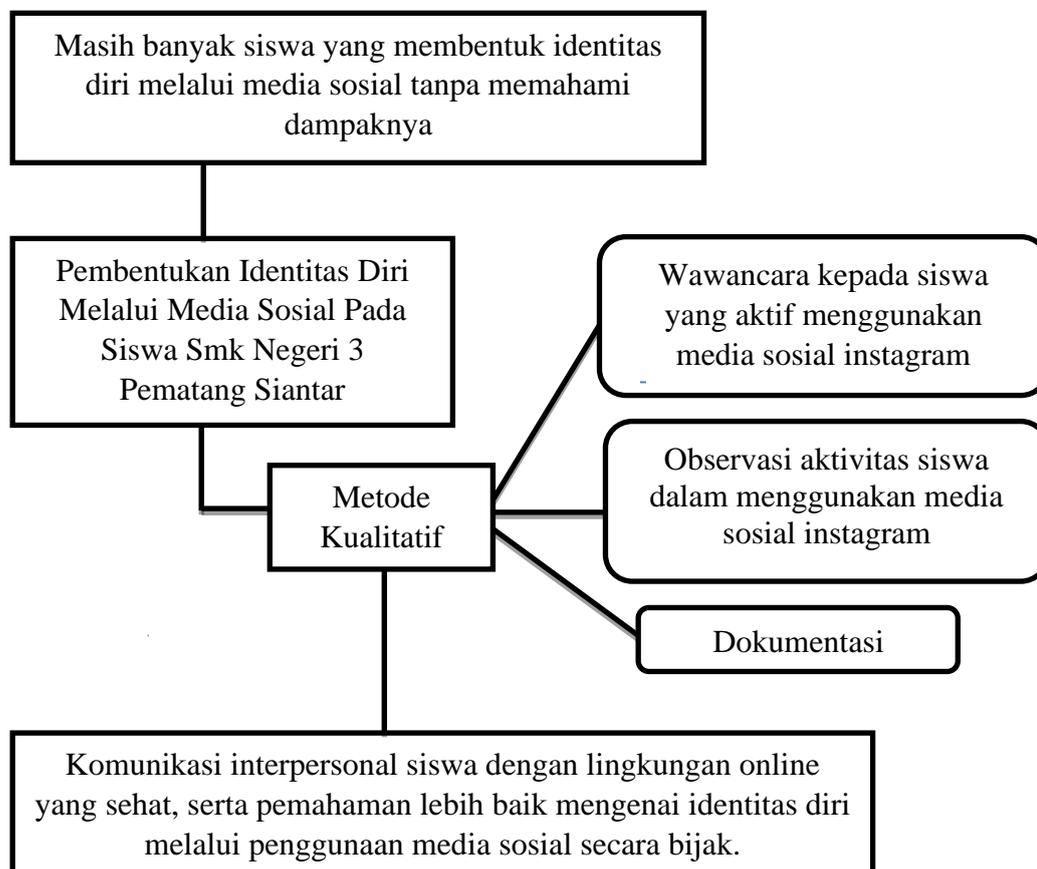
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang penelitian dengan maksud menafsir fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Albi Anggito, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena pembentukan identitas diri siswa melalui media sosial secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan proses interaksi siswa dalam menggunakan media sosial (Hutagalung, 2022), penelitian kualitatif berfokus pada makna yang dihasilkan dari interaksi sosial, sehingga sangat relevan dengan topik ini.

### 3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber : Olah Data Peneliti 2025

### 3.3 Definisi Konsep

- Media Sosial: mendefinisikan media sosial sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk menciptakan profil publik, menjalin koneksi dengan pengguna lain, dan berbagi konten dalam berbagai format (Ananda et al., 2024).
- Identitas Diri: menjelaskan bahwa identitas diri adalah proses perkembangan psikologis yang melibatkan eksplorasi nilai, kepribadian, dan minat individu. Dalam konteks media sosial, identitas

diri dapat terlihat dari bagaimana seseorang memilih untuk menampilkan diri mereka secara online ( Regita et al., 2024) .

- **Pembentukan Identitas Diri:** Proses di mana siswa mengenali, mengeksplorasi, dan membentuk citra diri mereka melalui interaksi dengan lingkungan sosial, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Identitas diri merupakan suatu hal yang sangat individu dan sering kali mengalami krisis dalam pembentukannya. Identitas dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh budaya yang melekat dalam diri seseorang, kelompok, atau organisasi (Hakim et al., 2021).
- **Dampak Media Sosial:** media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan media sosial secara nyata telah membawa pengaruh terhadap perubahan sosial masyarakat kearah yang lebih baik tetapi dampak negatif cenderung membawa perubahan sosial masyarakat yang menghilangkan nilai – nilai atau norma di masyarakat Indonesia (A.Rafiq, 2020).

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian**

| No | Konsep Teoritis   | Kategorisasi  |
|----|---|---|
| 1. | Pembentukan Identitas Diri Melalui Media Sosial Pada Siswa Smk Negeri 3 Pematang Siantar (berdasarkan konsep teoritis yang dikemukakan oleh (Supratman, 2016) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesamaan karakteristik personal</li> <li>• Tekanan emosional</li> <li>• Isolasi sosial</li> <li>• Kemampuan</li> </ul> |

Sumber : Olah Data Peneliti 2025

### **3.5 Narasumber**

Narasumber adalah peranan informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. Dalam penelitian kualitatif, narasumber adalah individu yang memberikan informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Pemilihan narasumber yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan (Zaini et al., 2023). Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar sebagai pengguna aktif di media sosial.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau objek yang diteliti. Observasi digunakan dalam penelitian untuk menangkap fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan, terutama dalam penelitian kualitatif. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat aktivitas narasumber sebagai data pendukung dalam menjawab rumusan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2020).

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Teknik ini sering digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai

pengalaman, pandangan, atau persepsi individu. (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Wawancara semi-terstruktur, misalnya, memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi isu-isu yang muncul selama proses wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan dokumen draf pedoman wawancara berdasarkan kategorisasi penelitian yang ditulis.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen-dokumen tertulis atau visual sebagai sumber informasi. Dokumen ini bisa berupa catatan resmi, laporan, foto, video, atau arsip lainnya yang relevan dengan penelitian. (Moleong, 2017) menyebutkan bahwa studi dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh dapat digunakan untuk memverifikasi atau memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian sejarah atau studi kasus, di mana dokumen sering kali menjadi sumber data utama.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

- a. Reduksi Data: Proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah menjadi bentuk yang lebih teratur dan bermakna. Tahap ini membantu peneliti dalam menyingkirkan informasi yang tidak relevan dan menyoroti data penting yang mendukung tujuan penelitian (Faizti, 2023) .

- b. Penyajian Data: Menampilkan data yang telah direduksi dalam format yang sistematis, seperti tabel, grafik, atau narasi, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Penyajian yang baik memungkinkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan dalam data (Faizti, 2023).
- c. Penarikan Kesimpulan: Menafsirkan data yang telah disajikan untuk menghasilkan temuan atau teori yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus diverifikasi melalui triangulasi atau pengecekan ulang untuk memastikan validitasnya (Faizti, 2023).

### **3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari Januari 2025 sampai dengan Maret 2025. Adapun lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 3 Pematang Siantar, dengan fokus pada siswa yang aktif menggunakan media sosial Instagram.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang di peroleh berdasarkan rumusan masalah yang di teliti. Hasil penelitian ini akan di uraikan dengan cara menggambarkan situasi konkrit temuan data yang di peroleh dari kategorisasi penelitian yang di ambil. Dalam bab ini akan di uraikan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi identitas informan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Sekolah ini berfokus pada pengembangan keterampilan siswa yang siap terjun ke dunia kerja, dengan berbagai program keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri saat ini.

**Gambar 4. 1 Sekolah SMK Negeri 3 Pematang Siantar**



Sumber: [website.itopiaspaces](http://website.itopiaspaces)

## 1. Visi dan Misi

Visi SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah menjadi sekolah unggul dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidang keahlian tertentu dan siap bersaing dalam dunia kerja.

Misinya antara lain:

- Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis kompetensi keahlian.
- Memadukan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- Mengembangkan karakter mandiri dan profesional pada siswa.
- Bekerjasama dengan industri dan dunia usaha untuk mendukung keterampilan siswa.

## 2. Fasilitas dan Program Keahlian

SMK Negeri 3 Pematang Siantar memiliki berbagai fasilitas pendukung, seperti laboratorium komputer, bengkel, ruang praktik, dan fasilitas perhotelan. Adapun program keahlian yang ditawarkan oleh SMK Negeri 3 Pematang Siantar adalah:

- **Rekayasa Perangkat Lunak (RPL):** Program ini mengajarkan keterampilan dalam bidang pengembangan perangkat lunak, pemrograman, dan desain sistem.
- **Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ):** Siswa diajarkan tentang pengelolaan jaringan komputer, perakitan komputer, serta keamanan jaringan.
- **Tata Kecantikan:** Program ini memfokuskan pada perawatan kecantikan, termasuk tata rias, perawatan kulit, dan perawatan

rambut.

- **Tata Busana:** Siswa belajar tentang pembuatan pakaian, mulai dari desain hingga teknik menjahit yang berorientasi pada dunia mode.
- **Perhotelan:** Program ini menyiapkan siswa dalam bidang manajemen perhotelan, layanan tamu, housekeeping, dan tata kelola restoran.
- **Tata Boga:** Program yang mengajarkan keterampilan di bidang kuliner, seperti memasak, manajemen dapur, dan pengelolaan bisnis makanan.

### **3. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Selain fokus pada keahlian utama, SMK Negeri 3 Pematang Siantar juga menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, seni, dan organisasi siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik dan memperkaya pengalaman mereka di luar akademik.

### **4. Peran Media Sosial**

Seiring dengan perkembangan teknologi, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa. SMK Negeri 3 Pematang Siantar juga mendukung penggunaan media sosial secara positif untuk membangun citra diri dan mempromosikan kreativitas siswa. Banyak siswa yang menggunakan Instagram untuk berbagi karya-karya mereka di

bidang keahlian seperti tata boga dan tata busana, serta membangun personal branding sejak dini.

## **4.2 Deskripsi Identitas Informan**

### **4.2.1 Informan Kelvin**

Informan yang memiliki nama lengkap Kelvin ini merupakan salah satu siswa yang berdomisili di daerah Bahapit. Usia informan saat ini 15 tahun, Kelvin adalah seorang siswa kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 3 Pematang Siantar dengan jurusan RPL. Informan aktif menggunakan media sosial Instagram dengan username @25\_Vinzz. Sehari-hari, Kelvin tinggal bersama keluarganya, dan ia mengaku tertarik pada bidang kuliner yang kerap ia bagikan di media sosial.

### **Gambar 4. 2 Informan Kelvin**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

### **4.2.2 Informan Mutiara Inwa Siregar**

Informan yang memiliki nama lengkap Mutiara Inwa Siregar adalah siswi berusia 16 tahun yang berdomisili di Jalan Anggara DMK. Saat ini,

informan menempuh pendidikan di SMK Negeri 3 Pematang Siantar, kelas X PPLG 2, jurusan RPL. Mutiara merupakan pengguna aktif media sosial Instagram dengan username @inwaaa.s. Ia menyukai berbagai aktivitas kreatif, seperti fotografi dan seni yang sering ia bagikan melalui unggahan di media sosialnya.

#### **Gambar 4. 3 Informan Mutiara**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

#### **4.2.3 Informan Riko Azhari**

Informan yang memiliki nama lengkap Riko Azhari ini adalah seorang siswa kelas X PPLG 1 di SMK Negeri 3 Pematang Siantar, berasal dari Karang Bangun, Huta II Urung 04. Riko yang saat ini berusia 15 tahun, dikenal gemar berinteraksi dengan teman sebaya melalui media sosial. Ia memiliki akun Instagram @riko.azhari09. Sehari-hari, Riko membantu keluarganya di rumah dan memiliki hobi di bidang musik serta olahraga, yang turut memengaruhi konten yang diunggahnya.

**Gambar 4. 4 Informan Riko**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

#### **4.2.4 Informan Aura Alfarumi**

Informan yang memiliki nama lengkap Aura Alfarumi merupakan siswi berusia 15 tahun di kelas X PPLG 2, SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Beralamat di Kmp. Bandar Jambu, Aura memanfaatkan Instagram dengan username @auraalfarumi sebagai wadah untuk berbagi cerita keseharian serta minatnya di bidang fesyen. Ia juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, yang turut membentuk pandangan dan gaya penampilannya di media sosial.

**Gambar 4. 5 Informan Aura**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, Februari 2025

### **4.3 Deskripsi Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan sekaligus menganalisis hasil observasi yang diperoleh di lapangan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dijabarkan sebelumnya. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan menghimpun data secara mendalam dan terperinci melalui wawancara dengan sumber-sumber relevan, serta menata informasi yang didapat secara sistematis.

#### **4.3.1 Kesamaan Karakteristik Personal**

Mengupas sejauh mana individu merasa memiliki kemiripan dengan orang-orang yang mereka ikuti di media sosial. Fokus utamanya adalah bagaimana kesamaan dalam minat, nilai, atau gaya hidup dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan memengaruhi cara mereka menampilkan diri. Identitas diri yang terbentuk pun kerap dipengaruhi oleh kecenderungan untuk menonjolkan keunikan atau, sebaliknya, menyesuaikan diri dengan tren yang ada, sehingga menghasilkan persepsi.

Pernyataan bahwa seseorang tidak merasa memiliki kesamaan dengan orang-orang yang diikutinya di media sosial menekankan pentingnya identitas dalam ranah digital. Penolakan terhadap tren yang umum di media sosial ini memberikan kebebasan bagi individu untuk membentuk identitasnya sendiri tanpa tekanan dari standar sosial yang mungkin dibentuk oleh orang lain. Meskipun demikian, penggunaan media sosial tetap memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama.

Kolaborasi dan memberikan feedback kepada mereka yang memiliki kesamaan minat menjadi salah satu cara membangun hubungan melalui media sosial. Menurut informan Kelvin, meskipun ia tidak mengikuti tren populer, ia tetap merasa media sosial bisa menjadi alat untuk berinteraksi dengan orang-orang yang sejalan dengan minatnya.

“Tidak, karena saya tidak ingin mengikutinya. Menurut saya, saya mempunyai penampilan dan karakter saya sendiri tanpa harus mengikuti orang lain agar bisa menjadi populer atau terkenal di instagram .”

Seseorang merasa memiliki kesamaan minat dengan beberapa orang yang diikutinya di media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang untuk mengekspresikan diri secara lebih percaya diri. Dengan adanya kesamaan minat, seseorang akan dapat menampilkan minatnya secara terbuka di platform tersebut, karena ia merasa didukung oleh orang-orang yang memiliki pandangan yang serupa. Interaksi yang terjadi melalui like, komentar, dan berbagi konten menjadi salah satu bentuk kolaborasi sosial yang membuat pengguna merasa dihargai dan memperkuat citra diri mereka di dunia digital. Menurut informan Mutiara, kehadiran pengguna media sosial yang memiliki minat yang sama membuatnya lebih yakin dalam menampilkan minatnya.

"Ya, saya memiliki kesamaan minat dengan beberapa orang yang saya ikuti di instagram jadi saya merasa lebih percaya diri untuk menampilkan diri saya di media sosial."

Kesamaan minat yang dirasakan dengan orang-orang yang diikuti di media sosial menunjukkan bagaimana media sosial bisa menjadi sumber inspirasi dan

motivasi bagi individu. Kesamaan tersebut sebagai dorongan untuk menampilkan diri dengan lebih autentik dan memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk memperkuat identitas pribadinya. Dengan adanya hubungan dengan orang-orang yang memiliki minat serupa, akan merasa lebih termotivasi dan dapat berinteraksi dengan lebih baik, menciptakan hubungan yang mendukung pertumbuhan personal. Menurut informan Riko, kesamaan minat di media sosial bukan hanya sekadar kesamaan aktivitas, tapi juga menjadi bahan motivasi untuk terus berkarya dan terhubung secara positif.

"Ya, saya memiliki banyak kesamaan dengan followers saya, terutama dari hobi yang sama karena saya hanya mengikuti orang-orang yang saya rasa cocok dengan saya."

Mengekspresikan perasaan bahwa tidak ingin terikat atau mengikuti tren yang ada di media sosial, menunjukkan bahwa individu dapat memilih untuk menampilkan identitas uniknya tanpa dipengaruhi oleh standar yang ditetapkan oleh pengguna lain. Dalam hal ini, menegaskan bahwa lebih memilih untuk memiliki gaya dan cara mengekspresikan diri sendiri daripada mengikuti tren yang ada. Keputusan ini menunjukkan bentuk resistensi terhadap tekanan sosial di media sosial, dimana individu tetap dapat membangun identitas pribadi tanpa mengikuti arus tren yang tidak relevan dengan kepribadiannya. Menurut informan Aura, meskipun media sosial menawarkan banyak pengaruh, ia tetap ingin menonjolkan karakternya sendiri.

"Tidak menentu, saya tidak ingin mengikuti gaya-gaya yang ada di media sosial tapi kadang juga saya mengikutinya jika saya suka namun dengan gaya saya sendiri."

Memengaruhi cara menampilkan diri di media sosial terhadap seseorang yang tidak mengikuti kesamaan dengan orang lain di media sosial menunjukkan bahwa ia memiliki cara unik dalam menampilkan diri. Tidak ada pengaruh dari orang lain yang membuatnya mengubah atau menyesuaikan penampilan diri di media sosial. Menurut informan Kelvin, merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menampilkan identitasnya di dunia maya dengan mempertahankan ciri khasnya.

“Menurut saya, saya mempunyai penampilan dan ciri khas saya sendiri, jadi orang lebih mudah mengenal saya dengan ciri khas yang saya punyai sendiri.”

Kesamaan minat dengan orang-orang di media sosial membantu seseorang merasa lebih percaya diri dalam menampilkan dirinya secara online. Hal ini memperkuat identitas diri karena merasa ada dukungan dan apresiasi dari orang lain dengan minat yang sama. Menurut informan Mutiara, efek positif dari kesamaan yang ia temukan di media sosial. Ia mengaku bahwa hal tersebut mendorongnya untuk lebih berani menampilkan minat yang dimilikinya.

"Kesamaan itu justru membuat saya untuk mendorong lebih berani menampilkan minat yang saya punya jadi saya merasa lebih percaya diri menampilkan minat saya dan hobi saya di media sosial."

Kesamaan minat yang dimiliki dengan orang lain di media sosial memberikan inspirasi dan motivasi dalam menampilkan diri. Kesamaan tersebut memengaruhi individu untuk mengekspresikan diri lebih baik dan lebih autentik di platform digital. Menurut informan Riko, kesamaan dapat

memicu semangat untuk terus berkarya. Ia sering kali menemukan ide segar atau motivasi baru dari orang-orang yang hobinya sama.

"Karena saya menjadikan itu sebagai bahan inspirasi dan motivasi saya untuk bisa mengembangkan hobi dan bakat saya."

Meskipun ada banyak pengaruh dari orang lain di media sosial, seseorang dapat tetap mempertahankan identitas dan gaya uniknya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ia tidak terpengaruh oleh kesamaan atau tren, melainkan fokus pada cara pribadinya menampilkan diri. Menurut informan Aura, menampilkan diri dengan meniru gaya orang lain justru menghambat proses eksplorasi jati diri.

"Saya punya gaya sendiri agar bisa di tampilkan di akun instagram saya tanpa ikut-ikutan gaya orang lain karna takut nanti di bilang plagiat ."

Cara berinteraksi dengan orang yang memiliki minat atau karakteristik yang sama di media sosial adalah dengan seseorang yang memiliki minat atau karakteristik yang sama di media sosial cenderung menjalin hubungan dengan cara yang lebih kolaboratif dan interaktif. Dengan memberikan umpan balik serta berkolaborasi, interaksi menjadi lebih bermakna dan mendalam, memungkinkan hubungan yang lebih kuat di dunia maya. Menurut informan Kelvin, menekankan pentingnya memberikan *feedback* dan berkolaborasi. Ia merasa bahwa berkomunikasi secara aktif dan mengajak diskusi dapat memperluas jejaring pertemanan.

"Cara saya dengan memberikan feedback di sosial media dan mengajak kolaborasi kepada orang tersebut yang saya rasa memiliki kesamaan minat dan karakteristik yang sama dengan saya."

Interaksi di media sosial dengan orang-orang yang memiliki minat atau karakteristik yang sama bisa terjadi secara sederhana, seperti melalui saling menyukai, berkomentar, dan berbagi konten yang menarik. Hal ini menciptakan rasa keterhubungan dan apresiasi di antara pengguna media sosial. Menurut informan Mutiara, lebih memilih cara-cara sederhana seperti saling like, komentar, dan berbagi konten. Langkah-langkah ini sudah cukup untuk membangun kedekatan dengan pengguna lain yang memiliki minat serupa.

"Dengan saling like, komentar, dan berbagi konten yang menarik itu menurut saya sudah termasuk berinteraksi dengan teman di media sosial."

Kesamaan minat di media sosial memberikan dorongan bagi seseorang untuk lebih bersemangat dalam berinteraksi. Adanya minat yang sama membuat interaksi terasa lebih natural dan mengalir, seperti memiliki teman dengan aliran yang sama, sehingga memudahkan proses komunikasi dan keterhubungan. Menurut informan Riko, interaksi dengan orang yang memiliki hobi sama serasa memiliki "teman satu aliran" yang bisa menambah semangat.

"Saya seperti memiliki semangat, kayak punya temen yang sama satu aliran dengan saya dan berinteraksi dengan baik juga."

Interaksi dengan orang yang memiliki kesamaan minat di media sosial tidak selalu terjadi dengan cara yang formal. Namun, penghargaan dan rasa hormat dari orang lain sangat penting bagi seseorang dalam menjalin hubungan yang baik dan sehat secara digital. Menurut informan Aura, ia hanya berinteraksi dengan orang-orang yang menghargai dirinya.

"Saya berinteraksi baik dengan orang yang bisa menghargai saya, karna saya gak mau membuang-buang waktu hanya untuk orang-orang yang gak bisa support atau menghargai saya."

Hubungan apa yang dibangun dengan pengguna lain di media sosial untuk membentuk pandangan tentang diri sendiri yaitu bisa melalui hubungan pertemanan yang terjalin di media sosial memungkinkan seseorang untuk lebih memahami bagaimana dirinya dilihat oleh orang lain. Melalui interaksi sosial, individu dapat mengevaluasi penilaian orang lain terhadap dirinya, yang pada akhirnya membantu membentuk pandangan terhadap identitas diri. Menurut informan Kelvin, dengan menjalin pertemanan, ia bisa mengetahui penilaian orang lain terhadap dirinya dan konten yang ia bagikan.

"Hubungan pertemanan, karena dengan adanya hubungan pertemanan kita bisa tau apa yang mereka nilai untuk diri kita."

Hubungan positif yang dibangun melalui interaksi di media sosial memberikan dampak langsung terhadap pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Mendapatkan respons positif dari orang lain membuat individu lebih menghargai dan mencintai dirinya, sehingga memperkuat citra diri yang positif. Menurut informan Mutiara, hubungan yang dibangun adalah hubungan yang saling menghargai dan memberikan respon positif. Ia merasa bahwa ketika orang lain mengapresiasi karyanya atau minatnya, ia semakin menghargai diri sendiri.

"Hubungan yang baik dengan teman di dunia maya maupun dunia nyata dan juga menghargai diri sendiri agar mendapat respon positif dari orang lain."

Hubungan yang terjalin di media sosial memiliki dua sisi, yaitu baik dan tidak baik. Bagi seseorang, penting untuk membangun hubungan yang sehat dan positif, karena hal ini akan memengaruhi pandangannya terhadap diri sendiri dan citra diri yang ia tampilkan di media sosial. Menurut informan Riko, Jika hubungan yang terbentuk baik dan mendukung, maka citra diri yang di kembangkan juga akan positif. Namun, ia menyadari bahwa tidak semua hubungan di media sosial sehat, sehingga Riko berusaha menjaga interaksi tetap kondusif.

"Itu tergantung hubungannya, hubungan yang baik atau hubungan yang tidak baik, jadi menurut saya lebih baik membangun hubungan yang baik di media sosial."

Hubungan yang dibangun di media sosial lebih diarahkan pada hubungan pertemanan yang positif. Seseorang memilih untuk menjaga hubungan yang baik dan menghindari aspek negatif, seperti pacaran, yang menurutnya tidak relevan dengan citra diri yang ia ingin bentuk. Menurut informan Aura, membangun hubungan pertemanan yang baik dan menghindari hubungan romantis (pacaran) di media sosial dan membantunya fokus pada pengembangan diri tanpa terjebak dalam drama atau ekspektasi berlebihan, dengan berteman secara sehat, Aura merasa lebih nyaman dan bisa memperkuat pandangannya tentang siapa dirinya.

"Saya lebih menyukai hubungan berteman baik dan menjauhi pacaran karena itu hal yang tidak saya minati."

### 4.3.2 Tekanan Emosional

Bagaimana individu mengelola tekanan emosional yang muncul akibat ekspektasi sosial dan komentar negatif. Di dunia maya, kritik dan penilaian seringkali menjadi bagian dari interaksi, dan respon terhadap tekanan tersebut mencerminkan strategi pribadi mulai dari membatasi interaksi, melakukan introspeksi, hingga mengabaikan komentar yang tidak relevan. Hal ini menekankan pentingnya pengelolaan emosi dalam menjaga keseimbangan mental di tengah lingkungan digital yang penuh dinamika.

Mengelola tekanan emosional yang datang dari ekspektasi sosial melalui komentar di media sosial instagram dengan cara mengelola tekanan emosional yang timbul akibat komentar di Instagram, seseorang dapat memilih untuk membatasi interaksi dengan menonaktifkan komentar. Hal ini dilakukan agar orang lain tidak dapat memberikan komentar yang tidak diinginkan, serta untuk menjaga ruang digital tetap positif dan nyaman bagi diri sendiri. Menurut informan Kelvin, memilih untuk membatasi waktu penggunaan media sosial dan menonaktifkan komentar yang dirasa tidak membangun. Ia beranggapan bahwa setiap unggahan adalah hak pribadinya, sehingga tidak perlu merisaukan komentar negatif yang mungkin muncul.

"Saya akan membatasi waktu penggunaan media sosial melalui menonaktifkan komentar agar mereka tidak bisa berkomentar yang aneh-aneh tentang saya dan saya juga percaya bahwa apapun yang saya posting ataupun saya share di media sosial saya itu hak saya. Dan saya akan lebih fokus untuk diri saya sendiri."

Dalam menghadapi tekanan emosional dari ekspektasi sosial di media sosial, individu dapat memilih untuk mengabaikan ekspektasi yang tidak

relevan. Fokus tetap diarahkan pada diri sendiri dan menjadi otentik tanpa harus terbebani oleh penilaian orang lain di dunia digital. Menurut informan Mutiara, lebih suka mengabaikan ekspektasi sosial yang tidak relevan. Ia berpendapat bahwa memikirkan terlalu dalam opini orang lain hanya akan menurunkan rasa percaya diri, sehingga memilih untuk tetap menjadi diri sendiri tanpa terpengaruh penilaian eksternal.

"Saya mengabaikan ekspektasi yang gak penting dan tetap menjadi diri saya sendiri tanpa pedulikan omongan orang lain yang membuat diri saya merasa insecure."

Tekanan emosional yang muncul dari ekspektasi sosial di media sosial dihadapi dengan introspeksi diri. Ketika menerima komentar, individu dapat mengevaluasi diri apakah ada hal yang perlu diperbaiki, dan dari situ ia akan melanjutkan dengan fokus pada pengembangan diri yang lebih baik. Menurut informan Riko, Ia mencoba mengevaluasi diri ketika ada komentar yang mengkritik, namun tidak membiarkan hal tersebut meruntuhkan kepercayaan dirinya, kritik bisa menjadi masukan untuk perbaikan, asal tidak bersifat merendahkan.

"Saya akan melakukan introspeksi diri, apakah ada yang salah pada diri saya, lalu melanjutkan dengan hal-hal yang lain apa yang kurang dari diri saya."

Tekanan emosional yang timbul dari ekspektasi sosial di media sosial dapat menimbulkan reaksi emosional yang intens. Bagi sebagian individu, komentar negatif di media sosial bisa memicu perasaan geram atau marah, terutama jika komentar tersebut dilakukan dengan cara yang tidak tepat. Menurut informan Aura, ia merasa sedikit geram ketika mendapat komentar yang tidak tepat.

Meskipun begitu, ia berusaha menahan emosi agar tidak memengaruhi kesehariannya, baik di media sosial maupun di dunia nyata.

"Saya merasa sedikit geram dengan cara komentar yang menurut saya salah dan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada."

Mengelola tekanan emosional dari komentar negatif di media sosial dapat dilakukan dengan sikap yang tenang dan fokus pada diri sendiri. Bagi beberapa orang, mengabaikan komentar negatif adalah cara yang efektif untuk menjaga kesehatan mental dan tetap fokus pada hal-hal yang lebih penting, seperti pengembangan diri dan keyakinan terhadap hak pribadi dalam menampilkan diri di media sosial. Menurut informan Kelvin, bersikap tenang ketika dihadapkan pada komentar negatif. Ia berpendapat bahwa komentar buruk merupakan hak orang lain, dan menghabiskan energi untuk menanggapi hal tersebut hanya akan mengganggu fokusnya dalam berkarya.

"Menurut saya cara mengelola tekanan emosional dari komentar negatif di media sosial Instagram dengan bersikap tenang dan abaikan saja karena komentar tersebut juga merupakan hak orang lain jadi saya gak mau pusing mikirin komentar mereka yang jelas-jelas itu gak bener."

Mengabaikan komentar negatif adalah strategi yang diambil oleh individu untuk menjaga keseimbangan emosional. Dengan tidak membiarkan komentar negatif mempengaruhi suasana hati, seseorang dapat tetap fokus pada hal-hal positif yang membuat mereka merasa nyaman di dunia digital. Menurut informan Mutiara, menghabiskan waktu menghadapi komentar negatif hanya akan membuat seseorang kehilangan energi. Lebih baik memusatkan perhatian pada konten dan interaksi yang membawa dampak baik bagi dirinya.

"Mengabaikan hal negatif dan fokus pada hal positif yang dapat membuat diri saya menjadi lebih baik lagi."

Salah satu cara untuk mengelola tekanan emosional dari komentar negatif adalah dengan menunjukkan bukti yang membungkam kritik tersebut. Individu merasa bahwa cara terbaik menghadapi komentar negatif adalah dengan memvalidasi diri melalui fakta yang kuat sehingga komentar tersebut tidak lagi relevan. Menurut informan Riko, Ia tidak segan mematahkan komentar negatif dengan menyajikan fakta-fakta yang menunjukkan bahwa opini buruk tersebut tidak berdasar. Baginya, ini juga menjadi ajang pembelaan identitas diri.

"Dengan membungkam para pengomentor negatif dengan fakta yang ada dan mencengangkan."

Komentar negatif di media sosial dapat menimbulkan rasa marah, terutama ketika komentar tersebut dianggap tidak pantas. Individu cenderung bereaksi secara emosional ketika merasa diserang di ruang publik, dan perasaan tersebut dapat muncul sebagai bentuk respons alami terhadap kritik yang tidak diinginkan. Menurut informan Aura, ia merasa marah ketika menerima komentar negatif, terutama jika komentar tersebut ditulis di ruang publik. Meskipun demikian, ia tetap berusaha mengelola amarahnya agar tidak mempengaruhi produktivitas maupun citra dirinya di media sosial.

"Jujur saya marah jika ada komentar negatif tentang saya apalagi itu di publik yang bisa di lihat oleh semua orang yang menggunakan instagram."

### **4.3.3 Isolasi Sosial**

Platform digital memudahkan individu untuk memperluas jaringan pertemanan dan membuka peluang komunikasi dengan berbagai kalangan.

Namun, penggunaan yang berlebihan juga berpotensi menyebabkan penurunan kualitas interaksi langsung, sehingga menimbulkan kecenderungan isolasi sosial. Keseimbangan antara interaksi daring dan tatap muka menjadi kunci untuk memastikan bahwa kehadiran digital tidak mengurangi kualitas hubungan interpersonal.

Keberadaan media sosial memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata yang memiliki dampak positif maupun negatif terhadap cara seseorang berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Di satu sisi, media sosial dapat memperluas pergaulan, namun di sisi lain, dapat membuat seseorang lebih malas berinteraksi secara langsung karena sudah merasa cukup berkomunikasi melalui platform digital. Menurut informan Kelvin, ia menilai bahwa media sosial memiliki dua sisi. Ia dapat memperluas jaringan pertemanan dan mempermudah komunikasi, tetapi juga bisa membuatnya lebih malas bersosialisasi secara tatap muka. Menurutnya, kunci terletak pada kemampuan menyeimbangkan kedua hal tersebut.

"Menurut saya tentang keberadaan media sosial memengaruhi cara saya berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata punya dua sisi baik negatif maupun positif. Di mana positifnya dengan adanya media sosial cara saya dengan orang lain berinteraksi di dunia nyata itu memperluas pergaulan saya sedangkan untuk sisi negatifnya itu membuat pribadi menjadi malas dan jarang bersosialisasi karena bisa lewat media sosial yang ada."

Media sosial mempermudah seseorang dalam memulai percakapan dengan orang lain di dunia nyata. Keterampilan berkomunikasi di media sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga interaksi dengan orang lain di dunia nyata menjadi lebih lancar dan natural. Menurut informan Mutiara, ia

merasa media sosial mempermudahnya memulai percakapan di dunia nyata. Topik-topik yang telah dibahas secara online dapat dijadikan bahan obrolan saat bertemu langsung, sehingga interaksi jadi lebih cair. Ia menekankan bahwa platform digital justru mendorongnya untuk lebih terbuka saat bertemu orang baru.

"Media sosial membantu saya lebih mudah memulai percakapan di dunia nyata."

Keberadaan media sosial memberikan alternatif bagi seseorang yang merasa lelah atau tidak nyaman berinteraksi secara langsung di dunia nyata. Media sosial memungkinkan individu untuk tetap berkomunikasi tanpa harus selalu bertemu tatap muka, yang bagi beberapa orang dianggap lebih nyaman dan tidak melelahkan. Menurut informan Riko, bahwa berinteraksi di dunia nyata terasa melelahkan, sehingga lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial. Namun, ia menyadari bahwa sikap ini berpotensi mengurangi intensitas sosialisasi secara langsung, sehingga butuh upaya agar tidak terisolasi.

"Bagi saya berinteraksi dengan orang-orang di dunia nyata itu sangat melelahkan, lebih baik saya berkomunikasi di media sosial."

Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam berinteraksi, individu tetap merasa bahwa berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata memiliki tempat tersendiri. Media sosial mungkin membantu dalam menjalin hubungan, tetapi interaksi di dunia nyata tetap dianggap penting dan dilakukan dengan baik. Menurut informan Aura, ia merasa nyaman berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Media sosial baginya hanyalah pendukung, bukan

pengganti. Dengan demikian, ia dapat menjaga keseimbangan antara komunikasi daring dan tatap muka.

"Berinteraksi dengan baik mau itu di dunia nyata ataupun di dunia maya dalam kehidupan sehari-hari."

Media sosial instagram membantumu untuk merasa lebih terhubung dengan pengguna media sosial lainnya karna dengan keberadaan media sosial, khususnya Instagram, sangat membantu seseorang untuk merasa lebih terhubung dengan pengguna lain. Instagram menjadi platform yang memungkinkan individu untuk menjalin komunikasi dan memperluas jaringan pertemanan secara digital. Menurut informan Kelvin, ia menilai bahwa Instagram sangat membantunya mengenal lingkungan baru di luar lingkup keseharian. Ia bisa menemukan orang-orang yang memiliki minat sama, bertukar ide, dan bahkan berkolaborasi.

"Iya sangat membantu, karena dapat banyak mengenal lingkungan baru dan memperluas pengetahuan saya dan saya juga dapat mengenal teman baru."

Instagram membantu seseorang tetap terhubung dengan teman-teman lama sekaligus membuka peluang untuk bertemu orang baru. Hal ini memungkinkan individu untuk memperluas lingkaran sosial dan tetap menjaga hubungan yang sudah ada melalui platform tersebut. Menurut informan Mutiara, ia merasakan kemudahan dalam menjaga hubungan dengan teman lama serta bertemu orang baru. Media sosial menjadi ruang baginya untuk berbagi dan mendapatkan umpan balik, yang pada akhirnya meningkatkan rasa terhubung dengan komunitas yang lebih luas.

"Ya, saya merasa bisa tetap terhubung dengan teman dan bertemu orang baru melalui media sosial saya."

Media sosial Instagram memungkinkan seseorang untuk tetap terhubung dengan baik dengan pengguna lainnya. Fitur-fitur di Instagram membantu dalam menjalin komunikasi yang efektif, sehingga hubungan sosial di dunia digital dapat terpelihara dengan baik. Menurut informan Riko, ia mengungkapkan bahwa melalui Instagram, ia merasa dapat berinteraksi dengan berbagai pihak secara lancar. Meskipun cenderung lebih nyaman di ranah daring, setidaknya media sosial membantunya tetap berkomunikasi dengan orang lain tanpa rasa canggung yang berlebihan.

"Saya dapat terhubung dengan baik di media sosial saya dengan teman-teman yang saya kenal dan juga saling menjaga silaturahmi ."

Instagram berperan penting dalam membantu seseorang merasa lebih terhubung dengan pengguna media sosial lainnya. Melalui interaksi di platform tersebut, individu dapat mengenal lebih banyak teman dan memperluas jaringan pertemanan di luar lingkup dunia nyata. Menurut informan Aura, ia menilai Instagram sebagai jembatan untuk mengenal lebih banyak teman. Bagi siswa ini, platform digital membantu menjalin komunikasi awal, yang kemudian bisa dilanjutkan ke pertemuan langsung. Dengan cara ini, ia merasa sosialisasinya semakin luas.

"Ya, karena saya dapat mengenal lebih banyak teman melalui media sosial saya."

#### 4.3.4 Kemampuan

Cara individu mengekspresikan identitas melalui media sosial. Unggahan foto, video, dan cerita merupakan alat utama untuk menyampaikan siapa diri mereka sebenarnya. Di balik kemampuan tersebut, terdapat tantangan untuk mengikuti tren yang terus berubah sambil mempertahankan keaslian. Strategi yang diterapkan pun beragam, mulai dari menjaga konsistensi konten hingga memastikan bahwa setiap ekspresi digital tetap mencerminkan nilai dan keunikan personal.

Kemampuan dalam menggunakan media sosial Instagram untuk mengekspresikan identitas diri terlihat dari bagaimana seseorang memanfaatkan platform tersebut untuk menampilkan minat dan hobinya. Konten yang diunggah, seperti foto dan video, mencerminkan kepribadian dan identitas diri yang ingin ditonjolkan oleh individu di dunia digital. Menurut informan Kelvin, ia memanfaatkan unggahan foto dan video sebagai cerminan hobinya, khususnya di bidang kuliner. Ia merasa bahwa menampilkan konten sesuai minat pribadi membuatnya lebih mudah menunjukkan siapa dirinya sebenarnya. Dengan begitu, identitas yang dibangun pun selaras dengan apa yang ia sukai.

"Saya bisa lihat dari foto dan video yang saya unggah di sosmed saya. Contoh begini kalau saya sering unggah foto atau video tentang cafe atau makanan itu karena saya hobi kuliner. Yang mana ini menjadi karakter ataupun motif diri saya di sosmed saya."

Instagram memberikan ruang bagi seseorang untuk mengekspresikan diri melalui berbagai fitur seperti foto, video, dan cerita. Kemampuan dalam menggunakan platform ini tercermin dari bagaimana individu memanfaatkan

setiap fitur tersebut untuk memperlihatkan identitas dirinya kepada pengguna lain. Menurut informan Mutiara, bahwa ia mampu berekspresi melalui foto, video, dan cerita. Baginya, variasi format tersebut memberi keleluasaan untuk menampilkan berbagai sisi kepribadiannya. Ia juga menyukai proses kreativitas yang muncul saat mengolah konten di Instagram.

"Saya bisa mengekspresikan diri melalui foto, video, dan cerita yang saya upload di aku instagram pribadi saya."

Kemampuan menggunakan Instagram untuk mengekspresikan identitas diri terlihat dari sikap yang ditunjukkan di platform tersebut. Seseorang dapat dengan bebas menunjukkan siapa dirinya melalui konten dan interaksi yang mencerminkan kepribadian asli, tanpa perlu bersembunyi di balik pengaruh orang lain. Menurut informan Riko, cara terbaik mengekspresikan diri adalah dengan bersikap baik. Ia percaya sikap positif akan tercermin dalam setiap interaksi maupun unggahan. Menurutnya, itulah identitas yang ingin ia bangun dimata para pengikutnya.

"Saya bersikap dengan baik kepada orang – orang yang berteman di instagram saya."

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan Instagram dapat mengekspresikan dirinya dengan cara yang unik dan personal. Melalui platform ini, individu dapat menunjukkan sikap dan karakteristik diri yang otentik dan berusaha menciptakan citra yang sesuai dengan identitas diri yang diinginkan. Menurut informan Aura, ia menganggap sikap dan perilaku di media sosial sebagai cermin kepribadian. Ia berusaha menjaga unggahan dan interaksi tetap positif, karena merasa hal tersebut adalah bagian dari cara

menampilkan diri. Bagi siswa ini, konten yang baik mencerminkan identitas yang baik pula.

"Saya bersikap dengan baik dan slalu membagikan hal-hal positif di akun media sosial saya."

Kesulitan yang sering di alami dalam memahami atau mengikuti tren media sosial instagram adalah bagi sebagian individu, tren media sosial di Instagram tidak selalu menjadi perhatian utama. Kesulitan dalam mengikuti tren mungkin tidak dirasakan secara signifikan karena individu lebih fokus pada penggunaan media sosial sesuai dengan minatnya sendiri dan tidak tertarik mengikuti tren yang ada. Menurut informan Kelvin, ia menganggap tren media sosial sebagai hal yang biasa dan tidak menjadi beban. Ia lebih suka mempertahankan keunikannya sendiri ketimbang sibuk menyesuaikan diri dengan perubahan tren.

"Saya menganggap itu biasa saja, karna saya gak terlalu suka mengikuti tren yang ada."

Kesulitan dalam memahami tren media sosial terkadang muncul karena perubahan tren yang cepat. Hal ini membuat individu merasa kesulitan untuk selalu mengikuti perkembangan tren yang terus berubah, terutama ketika tren tersebut tidak selalu relevan dengan minat pribadi. Menurut informan Mutiara, ia merasa tren yang berubah cepat membuatnya kadang kesulitan beradaptasi. Ia harus terus belajar agar konten yang dibuat tetap relevan. Meski begitu, ia menilai proses ini sebagai tantangan positif untuk meningkatkan daya kreatifnya di media sosial.

"Kadang merasa sulit memahami trend baru yang berubah cepat."

Tidak semua individu tertarik untuk mengikuti tren di media sosial Instagram. Kesulitan dalam mengikuti tren muncul karena kurangnya minat untuk terlibat dalam tren yang ada, sehingga individu memilih untuk tidak terlibat dalam upaya mengikuti tren tersebut. Menurut informan Riko, memaksakan diri mengikuti tren hanya akan membuatnya kehilangan ciri khas yang menjadi identitas utama.

"bagi saya itu sulit jadi saya tidak berminat untuk mengikutinya."

Kesulitan mengikuti tren media sosial di Instagram disebabkan oleh kurangnya dukungan atau panduan dalam memahami tren tersebut. Individu merasa kesulitan untuk mengadopsi tren yang ada karena tidak ada pihak yang membantunya dalam proses tersebut, membuat tren terasa lebih rumit dan tidak mudah diikuti. Menurut informan Aura, merasa sangat sulit mengikuti tren karena tidak ada bantuan atau panduan yang memadai. Ia sering kali merasa tertinggal dan kurang percaya diri untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang begitu cepat.

"Sangat sulit karena tidak ada yang membantu saya untuk membuat tren yang ada."

Mengikuti tren menampilkan diri secara online melalui media sosial, beberapa individu tidak tertarik untuk mengikuti tren dalam menampilkan diri secara online. Mereka lebih memilih untuk mengekspresikan diri secara otentik tanpa terpengaruh oleh tren yang sedang populer di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa menampilkan diri di media sosial tidak selalu harus mengikuti tren yang ada. Menurut informan Kelvin, tidak ingin terjebak dalam rasa takut ketinggalan tren (fomo). Ia percaya menampilkan diri secara online

seharusnya didasari kenyamanan dan orisinalitas, bukan semata-mata mengejar popularitas.

"Biasa saja, karena saya tidak suka ikut-ikutan atau fomo."

Cara seseorang mengikuti tren di media sosial sering kali disesuaikan dengan minat pribadi. Individu dapat memilih tren yang relevan dan sesuai dengan minatnya, sehingga tren tersebut dapat digunakan sebagai cara untuk mengekspresikan diri secara lebih personal. Menurut informan Mutiara, memilih tren relevan dengan minat pribadi. Ia menyadari bahwa mengikuti tren bisa menjadi cara efektif untuk memperluas jangkauan konten, namun tetap menjaga keunikan agar identitas diri tidak hilang di tengah arus populer.

"Mengikuti tren yang menurut saya cocok dengan minat saya."

Mengikuti tren di media sosial bagi sebagian orang bukan hanya soal menyesuaikan diri dengan tren, melainkan juga tentang menunjukkan siapa diri mereka sebenarnya. Seseorang mungkin menggunakan tren untuk memperlihatkan kepribadian yang asli dan tidak bersembunyi di balik identitas orang lain. Menurut informan Riko, bahwa menampilkan diri sebaiknya didasarkan pada siapa dirinya sebenarnya. Ia tidak ingin bersembunyi di balik gaya orang lain, sehingga setiap tren yang diadopsinya selalu disesuaikan dengan kepribadian dan prinsip yang ia pegang.

"Caranya itu seperti menunjukkan siapa kita sebenarnya, tidak bersembunyi di bayangan orang lain."

Beberapa individu mungkin mengikuti tren di media sosial sebagai cara untuk tetap up-to-date dan tidak tertinggal dalam pergaulan. Meskipun begitu, cara mereka mengikuti tren tetap dipengaruhi oleh keinginan untuk menjaga

citra diri yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang mereka anut. Menurut informan Aura, memilih mengikuti orang lain agar tidak ketinggalan, namun tetap mempertahankan karakter pribadi. Menurutnya, tren hanyalah salah satu cara untuk tetap up to date, tanpa harus mengorbankan ciri khas yang sudah ia bangun.

"Mengikuti orang lain agar tidak ketinggalan tren yang sedang viral."

Langkah yang dapat memperkuat citra diri atau identitas yang diinginkan yaitu dengan cara memperkuat citra diri di media sosial dilakukan dengan terlebih dahulu mengenali diri sendiri dan mengembangkan keahlian yang dimiliki. Dengan mengetahui potensi dan kemampuan pribadi, individu dapat menampilkan identitas diri yang lebih kuat dan autentik di media sosial. Menurut informan Kelvin, pentingnya mengenali diri sendiri dan mengembangkan keahlian sebagai cara membangun identitas. Ia fokus pada pengasahan potensi yang dimiliki, kemudian menampilkannya secara konsisten di media sosial, sehingga citra diri yang terbentuk benar-benar merefleksikan kepribadiannya.

"Langkah yang saya buat untuk memperkuat citra diri saya dengan mengenali diri saya sendiri dan mengembangkan keahlian saya."

Langkah-langkah yang diambil untuk memperkuat citra diri di media sosial termasuk menjaga konsistensi konten dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Dengan konsistensi tersebut, individu dapat membangun citra diri yang stabil dan terus-menerus mencerminkan identitas yang diinginkan. Menurut informan Mutiara, ia percaya bahwa dengan selalu membagikan hal-hal yang sesuai minat serta menjaga sikap yang ramah, orang-orang akan

memahami siapa dirinya. Kualitas interaksi juga dinilainya penting untuk membangun kesan baik di mata pengikut.

"Menjaga konsistensi konten dan interaksi positif dengan orang lain."

Memperkuat citra diri dilakukan dengan menunjukkan keaslian diri dan tidak mengikuti atau meniru orang lain. Seseorang yang ingin membangun identitas yang kuat di media sosial harus memiliki ciri khas dan menunjukkan bahwa mereka adalah diri mereka yang sebenarnya. Menurut informan Riko, bahwa menjadi diri sendiri tanpa meniru orang lain merupakan kunci memperkuat identitas. Ia menilai bahwa setiap orang memiliki ciri khas masing-masing. Menampilkan keunikan itu, menurutnya, akan menumbuhkan rasa hormat dan penerimaan dari pengguna media sosial lainnya.

"Tunjukkan dengan menjadi diri sendiri, ini adalah diri saya yang asli bukan orang lain, jadi kita harus punya ciri khas sendiri."

Langkah-langkah yang diambil untuk memperkuat citra diri mencakup menjaga adab dan etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Dengan berperilaku baik dan sopan, seseorang dapat memperkuat citra diri yang positif dan dihargai oleh orang lain di media sosial. Menurut informan Aura, pentingnya menjaga adab dalam berbicara dan berinteraksi. Ia meyakini bahwa sikap baik dan sopan mencerminkan identitas positif yang ingin ia tunjukkan. Dengan demikian, hubungan yang terbentuk pun akan lebih bermakna dan mendukung citra diri yang diinginkan.

"Menjaga adab dalam berbicara, berinteraksi agar dapat mengenal satu sama lain."

Dalam penelitian ini, pembentukan identitas diri melalui media sosial pada siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar dianalisis melalui empat kategori utama, yaitu kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, isolasi sosial, dan kemampuan menyampaikan identitas diri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap narasumber memiliki cara yang unik dalam menanggapi masing-masing aspek tersebut. Wawancara pada narasumber ini dilakukan pada hari Sabtu, 15 Februari 2025, pukul 10.00-12.30 WIB.

#### **4.4 Pembahasan**

Pembahasan di bawah ini mengintegrasikan temuan tersebut dengan kajian teori dan literatur yang relevan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena pembentukan identitas di era digital.

##### **4.4.1. Kesamaan Karakteristik Personal**

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa siswa memiliki persepsi yang berbeda mengenai adanya kesamaan karakteristik personal dengan orang-orang yang mereka ikuti di media sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebagian besar informan dengan sengaja memilih untuk tidak menyamakan diri agar dapat mempertahankan keaslian penampilan. Sebaliknya, ada juga siswa yang merasakan adanya kesamaan minat yang meningkatkan rasa kebersamaan dan kepercayaan dirinya dan menekankan bahwa kesamaan, khususnya dalam hal hobi, merupakan sumber inspirasi yang mendorongnya untuk menampilkan identitas secara autentik, sedangkan siswa lainnya menghindari kecenderungan mengikuti tren umum agar identitasnya tetap unik.

Temuan ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Supratman (2016) bahwa pembentukan identitas diri sangat dipengaruhi oleh pengalaman personal dan persepsi individu terhadap diri sendiri. Variasi pandangan ini menunjukkan bahwa identitas digital tidak bersifat homogen, melainkan merupakan refleksi dari nilai dan preferensi masing-masing individu. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian sebelumnya Regita et al., (2024), yang menyatakan bahwa kesamaan karakter dalam interaksi digital dapat meningkatkan kepercayaan diri, namun tidak semua individu memilih untuk mengikuti pola yang sama.

#### **4.4.2. Tekanan Emosional**

Tekanan emosional mengungkapkan bahwa ekspektasi sosial dan komentar negatif di media sosial menjadi sumber stres yang signifikan bagi siswa. Beberapa siswa memilih strategi pembatasan interaksi dengan menonaktifkan komentar yang tidak diinginkan, sedangkan ada juga siswa yang lebih mengutamakan fokus pada aspek positif untuk mengurangi dampak negatif dan juga dengan cara mengambil pendekatan introspektif untuk mengevaluasi diri ketika mendapat kritik dan merasakan kemarahan saat menerima komentar negatif, meskipun berupaya mengendalikannya.

Strategi pengelolaan tekanan emosional ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki mekanisme adaptasi yang berbeda dalam menghadapi tekanan dari lingkungan digital. Menurut Erikson (2018), fase pencarian jati diri pada remaja sangat rentan terhadap pengaruh eksternal. Oleh karena itu, kemampuan untuk mengelola tekanan emosional sangat penting agar proses

pembentukan identitas tidak terganggu oleh kritik yang bersifat merendahkan.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa remaja yang mampu mengelola tekanan emosional cenderung lebih stabil dalam mengembangkan identitas diri secara positif.

#### **4.4.3. Isolasi Sosial**

Isolasi sosial, temuan menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ganda. Di satu sisi, platform digital seperti Instagram memfasilitasi perluasan jaringan pertemanan dan memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai kalangan. Namun, penggunaan yang berlebihan juga berpotensi mengurangi interaksi tatap muka secara langsung, sehingga menyebabkan kecenderungan isolasi sosial. Informan menyampaikan bahwa meskipun ia mampu memperluas pergaulan, penggunaan media sosial yang intens dapat menurunkan partisipasinya dalam interaksi langsung. Beberapa informan lainnya juga secara umum sepakat bahwa media sosial memperkuat koneksi, namun tetap diperlukan keseimbangan antara dunia maya dan interaksi nyata.

Fenomena ini mendukung teori komunikasi interpersonal yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang efektif membutuhkan keseimbangan antara komunikasi daring dan tatap muka (Luik, 2020).

Penelitian oleh Nugraeni (2024), juga mengemukakan bahwa keterhubungan yang dibangun melalui media sosial harus diimbangi dengan komunikasi langsung agar tidak menimbulkan efek isolasi yang merugikan perkembangan sosial.

#### 4.4.4. Kemampuan

Kemampuan siswa dalam mengekspresikan identitas melalui media sosial ditunjukkan melalui cara mereka memanfaatkan fitur-fitur Instagram seperti unggahan foto, video, dan cerita. Informan mengungkapkan bahwa konten yang ia bagikan mencerminkan hobinya, dan juga menekankan konsistensi dalam menampilkan diri secara visual dan naratif serta pentingnya keaslian dengan menunjukkan identitas yang sebenarnya tanpa harus terjebak dalam tren, dan berupaya menjaga keunikan dirinya meskipun mengikuti tren yang ada.

Hasil ini mengindikasikan bahwa media sosial merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan identitas diri, asalkan pengguna mampu mempertahankan keseimbangan antara adaptasi terhadap tren dan keaslian. Temuan ini selaras dengan teori identitas digital yang dikemukakan oleh Regita et al., (2024) yang menyatakan bahwa ekspresi diri secara online merupakan kombinasi antara kreativitas dan keautentikan, serta merupakan refleksi dari proses eksplorasi jati diri yang berlangsung pada masa remaja.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan identitas diri melalui media sosial merupakan proses yang multifaset, di mana setiap individu memiliki cara yang unik dalam merespon berbagai dinamika digital. Variasi dalam kesamaan karakteristik, tekanan emosional, isolasi sosial, dan kemampuan mengekspresikan identitas menunjukkan bahwa tidak ada satu model universal dalam pembentukan identitas di era digital. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidik, orang tua, dan pengelola media

sosial untuk memahami bahwa dukungan terhadap keunikan dan pengelolaan tekanan emosional sangat krusial dalam membantu siswa mengembangkan identitas yang sehat.

Dari sudut pandang praktis, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak, sehingga siswa dapat memanfaatkan platform tersebut untuk mengembangkan potensi diri tanpa terjebak dalam tekanan sosial yang berlebihan. Strategi pendampingan dan bimbingan juga perlu dikembangkan untuk membantu siswa menyeimbangkan interaksi online dengan interaksi nyata, sehingga pembentukan identitas diri yang terbentuk benar-benar mencerminkan kepribadian dan nilai-nilai positif karena media sosial merupakan arena penting dalam pembentukan identitas diri, namun peran serta dampaknya harus dikelola dengan hati-hati agar dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan remaja di era digital.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial khususnya Instagram memainkan peran penting dalam pembentukan identitas diri siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar. Media sosial memberikan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi kepribadian mereka, menemukan kesamaan karakteristik dengan orang lain, serta mengekspresikan diri. Namun, tekanan emosional dan isolasi sosial tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi siswa dalam menggunakan media sosial. Proses pembentukan identitas tersebut terbagi dalam empat aspek utama, yaitu menyampaikan identitas diri secara spesifik:

- 1. Kesamaan Karakteristik Personal:** Siswa menunjukkan keragaman pandangan terhadap adanya kesamaan dengan orang-orang yang mereka ikuti. Ada yang dengan sengaja menolak untuk mengikuti tren umum agar identitasnya tetap unik, sementara yang lain merasa terinspirasi oleh kesamaan minat dan nilai yang meningkatkan rasa percaya diri dan keterikatan emosional.
- 2. Tekanan Emosional:** Ekspektasi sosial dan komentar negatif di media sosial memberikan tekanan yang berbeda-beda. Strategi pengelolaan yang diterapkan bervariasi, mulai dari membatasi interaksi hingga introspeksi diri, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi sangat penting dalam proses pembentukan identitas digital yang sehat.

**3. Isolasi Sosial:** Media sosial menawarkan kemudahan untuk memperluas jaringan pertemanan, namun penggunaan yang berlebihan dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi langsung. Hal ini menegaskan perlunya keseimbangan antara komunikasi daring dan tatap muka untuk mendukung hubungan interpersonal yang berkualitas.

**4. Kemampuan Menyampaikan Identitas Diri:** Siswa memanfaatkan berbagai fitur Instagram untuk mengekspresikan diri, seperti unggahan foto, video, dan cerita, yang mencerminkan keunikan dan minat pribadi mereka. Meskipun terdapat tantangan dalam mengikuti tren yang berubah dengan cepat, sebagian besar siswa berhasil mempertahankan keaslian identitas melalui strategi konsistensi dan kreativitas.

Selain itu, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pembentukan identitas di era digital merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh dinamika internal dan eksternal. Siswa tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di media sosial, tetapi juga dengan interaksi langsung dan dukungan lingkungan sekitarnya. Proses ini melibatkan penilaian diri yang mendalam dan strategi adaptasi yang beragam, yang pada akhirnya membentuk citra diri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang sangat positif untuk pengembangan identitas, asalkan penggunaannya diimbangi dengan pemahaman yang kritis dan kesadaran diri. Pendidikan mengenai literasi digital dan pengelolaan emosi perlu ditingkatkan agar siswa dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan konstruktif. Dengan demikian, keberhasilan

pembentukan identitas yang sehat tidak hanya bergantung pada interaksi di dunia maya, tetapi juga pada keseimbangan dengan kehidupan nyata.

## 5.2 Saran

1. Bagi siswa: Diharapkan siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan sadar, dengan tetap mempertahankan keunikan serta keaslian diri. Penting untuk tidak terjebak dalam perbandingan sosial yang berlebihan dan untuk selalu mengutamakan aspek positif dari setiap interaksi.
2. Bagi guru dan orang tua: Perlu diberikan edukasi mengenai literasi digital dan penggunaan media sosial yang sehat, sehingga siswa dapat memahami dampak yang ditimbulkan serta mengembangkan identitas diri secara positif. Pendampingan dan bimbingan dalam penggunaan media sosial harus menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah maupun kegiatan pembinaan di rumah.
3. Bagi pihak sekolah: Sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan program atau workshop tentang penggunaan media sosial yang konstruktif, serta menyediakan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan identitas diri yang sehat.
4. Untuk penelitian selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan variabel tambahan, seperti pengaruh media sosial terhadap prestasi akademik, kesehatan mental, atau aspek hubungan interpersonal di dunia nyata, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak penggunaan media sosial di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rafiq. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 3(1), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.138>
- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metode Penelitian kualitatif*.
- Ananda, M., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada Generasi Z*. 2279–2289.
- Armayani, R. R., Tambunan, L. C., Siregar, R. M., Lubis, N. R., & Azahra, A. (2021). Analisis Peran Media Sosial Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Online. *Jurnal Pendidikan Tembusai : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 5(3), 8920–8928. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2400>
- Erikson, E. (2018). Identitas dan Siklus Hidup Manusia. *Gramedia*. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)
- Faizti, N. (2023). *Macam-Macam Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian*. Dunia Dosen.Com. <https://duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>
- Faustyna. (2021). *Manajemen Penerbitan Public Relations*.
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii\_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 15(1), 54–61. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>
- Hakim, A., Mardhiyah, A., Muhammad Irham, D., Nurkholifah, N., Ramdani, Z., & Amri, A. (2021). Pembentukan Identitas Diri Pada Kpopersthe Building of Self-Identity on Kpopers. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 4(1), 18–31.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/234%0Ahttps://doi.org/10.46576/wdw.v0i51.234>
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidimpuan). *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1785>

- Hasbi I, Sari D, I. L. (2021). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori Dan Praktis)*.
- Hutagalung, K. A. (2022). *Analisis presentasi diri musisi dengan pendekatan teori dramaturgi Erving Goffman*. 2022(1), 1–8.
- Lenhart, A., et al. (2015). *Remaja, Teknologi dan Persahabatan*.
- Luik, J. (2020). *Media Baru Sebuah Pengantar*.
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Moleong, L. . (2017). *metodologi penelitian kualitatif*.
- Mulia, P. (2023). *Identitas diri : pengertian dan contohnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/04/110000269/identitas-diri--pengertian-dan-contohnya>
- Muttaqin, D., & Ekowarni, E. (2017). Pembentukan Identitas Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 231. <https://doi.org/10.22146/jpsi.12338>
- Nugraeni, A. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Identitas Sosial Anak Muda. *Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(1), 142–147.
- Putri, M., Fitri, W., & Novra Elvina, S. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Identitas Diri Remaja. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 14(1), 75–85. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index>
- Regita, Nabilah Luthfiyyah, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.830>
- Riyanto, A. D. (2024). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2024*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2019). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Interaksi-Online*, 6(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/download/21950/20197>
- Sonia, S., Rahmadani, S., & Saputra, H. (2024). Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Kecamatan Palmatak Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.30829/jisa.v7i1.19344>

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supratman, A. B. M. (2016). *Psikologi Komunikasi*.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5435%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/5435/pdf>
- Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).

## LAMPIRAN





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Dasar yang kuat untuk membangun masa depan yang lebih baik

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT.01/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fkip.umh.ac.id> \* fkip@umh.ac.id \* umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN**  
**JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 30 Desember 2024.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : ANGGIE PRAVITA  
N P M : 2103110272  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
SKS niperoleh : 1110 SKS, IP Kumulatif : 3.67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan  | Peretujuan   |
|----|---|--|
| 1  | Pembentukan identitas diri melalui media sosial pada Siswa SMK N 3 Pematang Siantar   | <br>30 Des 2024 |
| 2  | Model komunikasi linear praktik humas PT. Bank Sumut kota medan dalam meningkatkan efektivitas kinerja karyawan   |  |
| 3  | Peran Public Relations PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate dalam menjalankan program CSR bidang sosial pemberdayaan masyarakat Desa Melangir Kab. Simalungun. |  |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

060.21.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

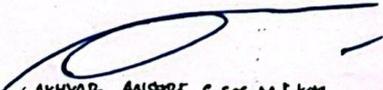
Pemohon,

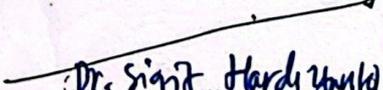
Medan, tanggal 31 Desember 2024

Ketua  
Program Studi Ilmu Komunikasi

()

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: Ilmu Komunikasi

()  
NIDN: 0127049401

()  
NIDN: 012110802





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [u umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING  
TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)  
Nomor : 2/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **31 Desember 2024**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANGGIE PRAVITA**  
N P M : 2103110272  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR**  
Pembimbing : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 060.21.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 31 Juni 2025.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 02 Rajab 1446 H  
02 Januari 2025 M



**Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.**  
NIDN. 0030017402



**Tembusan :**

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila merajut surat ini agar disebarkan nomor dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsun.edan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN**  
**SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
**Bapak Dekan FISIP UMSU**  
 di  
 Medan.

Medan, 14 Januari ..... 2022

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Anggie Pravita  
 N P M : 2103110272  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: ..... 2-/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2022.. tanggal ..... 31 Desember 2022 ..... dengan judul sebagai berikut :

Pembentukan identitas diri melalui media sosial pada siswa  
SMK Negeri 3 Pematang Siantar

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK - 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
 Program Studi

Menyetujui  
 Pembimbing

Pemohon,

(Akbar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)

(Dr. Saiful Haridianto, S.Sos, M.I.Kom)

(Anggie Pravita)

NIDN: 0127049401

NIDN: 0112118802



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU  
Unggul | Cerdas | Impresion

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

[SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH]

Nomor : 246/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Jumat, 31 Januari 2025  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Peminpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

| No. | NAMA MAHASISWA            | NOMOR POKOK MAHASISWA | PENYERJAP                                | PEMIMPING                                | JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  |
|-----|---------------------------|-----------------------|--|--|---|
| 1   | RAUDHA HASANATUL HUSNAH   | 2103110196            | AKHYAR ANSHORI, S.Sos.,<br>M.I.Kom.      | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sca., M.I.Kom.   | POLA KOMUNIKASI ORANGTUA DALAM MENGAWASI PENGGUNAAN GAYAL PADA GENRE?SI ALPHA DI KABUPATEN DELTA SERDANG                    |
| 2   | JESSLYN LAUWER            | 2103110103            | FAIZAL HANZAH LUBIS,<br>S.Sos., M.I.Kom. | Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIIRANI, M.Si. | KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MENCAPAIKAN TOLERANSI DI RIMA SUTOMO 2 MEDAN  |
| 3   | MUHAMMAD IMAM KELUD HAKIM | 2103110250            | Dr. MUHAMMAD THARIQ,<br>S.Sos., M.I.Kom. | Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.        | STRATEGI KOMUNIKASI B-DAN PEDAPATAN DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PALAK BUMI DAN BANGUNAN (PBB) DI KOTA MEDAN        |
| 4   | ANGGIE PRAVITA            | 2103110272            | Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIIRANI, M.Si. | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.   | PEMENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3 PEMATANG SINTAR                                      |
| 5   | CITRA ELMALIA SHANDRA     | 2103110287            | CORRY NOVRIKA AP<br>SINAGA, S.Sos., M.A. | NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.    | EFEKTIVITAS KOMUNIKASI PERSUASIF KOMISI PENYARAN INDONESIA DALAM MENGAWASI PELANGGARAN IKLAN PILKADA 2024 DI SUMATERA UTARA |





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/USK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224507 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisisp.umsu.ac.id> [fisisp@umsu.ac.id](mailto:fisisp@umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

Nama lengkap : Anggie Pravita .....  
 N P M : 2103110272 .....  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi .....

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Pembentukan Identitas Diri Melalui Media Sosial Pada Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar .....

| No. | Tanggal        | Kegiatan Advis/Bimbingan   | Paraf Pembimbing                    |
|-----|----------------|--|-------------------------------------|
| 1.  | 30/Desember/24 | Bimbingan sharing judul dan penempatan dosen pembimbing.   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.  | 09/Januari/24  | Bimbingan latar belakang masalah, uraian teoritis, dan pengutipan daftar pustaka                 | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.  | 13/Januari/24  | Bimbingan uraian teoritis, jenis penelitian, kerangka konsep dan kategorisasi penelitian         | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.  | 14/Januari/24  | Bimbingan analisis proposal dan ACC untuk diseminarkan.  | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5.  | 04/Februari/25 | Bimbingan revisi seminar proposal dan ACC draf wawancara   | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 6.  | 24/Februari/25 | Bimbingan, cara penyusunan hasil dari wawancara  | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 7.  | 25/Februari/25 | Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan kategorisasi penelitian                    | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 8.  | 12/Maret/25    | Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan, saran dan kesimpulan                                  | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 9.  | 19/Maret/25    | Bimbingan keseluruhan Bab 1-8 dan konsultasi pembuatan jurnal, ACC Tugas Akhir untuk disidangkan | <input checked="" type="checkbox"/> |

Medan, 19 - Maret ..... 2025.



Ketua Program Studi,

(Abbyat Anshori, S.S., M.P.S.)  
 NIDN: 0127042401

Pembimbing,

(M. Sofit Hardiyanto, S.S., M.P.S.)  
 NIDN: 002115202





**UMSU**  
 UINdonesia Cerdas Berprestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi

Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025

Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai

Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Sk-10

| No. | Nama Mahasiswa                | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                              |                                       |  | Judul Skripsi  |
|-----|-------------------------------|-----------------------|--|---------------------------------------|--|--|
|     |                               |                       | PENGUJI I                                | PENGUJI II                            | PENGUJI III                              |  |
| 6   | ANGGIE PRAVITA                | 2103110272            | Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | Assec. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si  | Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Soc., Ml.Kom.    | PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 3 PEMATANG SIANTAR       |
| 7   | LALA AUDINA BARUS             | 2103110291            | Assec. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si     | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., Ml.Kom.  | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., Ml.Kom      | ANALISIS SEMOTIKA MAKNA VISUAL PADA IKLAN LIFEBOUY EDISI RAMADHAN 2024                         |
| 8   | MUHAMMAD RIFIQ FATHIN         | 2103110008            | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., Ml.Kom      | CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Soc., MA. | Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | ANALISIS MAKNA VISUAL PADA VIDEO 'REWIND INDONESIA 2023' PADA CHANEL YOUTUBE INDONESIA CREATOR |
| 9   | ABDULLAH BILAL RAHMAN PRATAMA | 2103110081            | Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., Ml.Kom.   | CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Soc., MA.    | ANALISIS ISI NASKAH DRAMATIK DALAM FILM 'THE ROUND UP : PUNISHMENT KARYA HEO MYEONG-HAENG      |
| 10  | FAGIS AL KHARI                | 2103110048            | Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Soc., Ml.Kom      | CORRY NOVRIKA AP. SINAGA, S.Soc., MA. | FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Soc., Ml.Kom.      | INTERAKSI DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PEMBENTUKAN CITRA DIRI PADA MAHASISWA UIN SUNGUT  |

Melalui Sekolah.

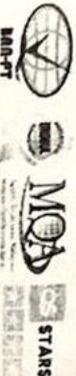
Medan, 18 Syawal 1448 H  
 15 April 2025 M



Assec. Prof. Dr. ANRIFIN SALEH, M.SP.



Assec. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, Ml.Kom



Acc draft Pedoman Wawancara  
4/2 2024

Sigit Hardiyanto

## DAFTAR WAWANCARA

Nama : Anggie Pravita

Npm : 2103110272

Judul : Pembentukan Identitas Diri Melalui Media Sosial Pada Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar

### A. Identitas narasumber :

1. Nama :
2. Usia :
3. Kelas :
4. Alamat :
5. Jurusan :
6. Instagram :

### B. Kesamaan Karakteristik Personal:

1. Apakah Anda merasa memiliki kesamaan dengan orang-orang yang Anda ikuti di media sosial?
2. Bagaimana kesamaan tersebut memengaruhi cara Anda menampilkan diri di media sosial?
3. Bagaimana cara Anda berinteraksi dengan orang yang memiliki minat atau karakteristik yang sama di media sosial?
4. Hubungan apa yang dibangun dengan pengguna lain di media sosial untuk membentuk pandangan Anda tentang diri sendiri?

### C. Tekanan Emosional:

1. Bagaimana Anda mengelola tekanan emosional yang datang dari ekspektasi sosial melalui komentar di media sosial instagram?
2. Menurut Anda, bagaimana cara Anda mengelola tekanan emosional dari komentar negatif di media sosial instagram?

### D. Isolasi Sosial:

1. Menurut Anda, bagaimana keberadaan media sosial memengaruhi cara Anda berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata?
2. Menurut Anda, apakah media sosial instagram membantumu untuk merasa lebih terhubung dengan pengguna media sosial lainnya?

### E. Kemampuan:

1. Menurut Anda, bagaimana cara Anda melihat kemampuan dalam menggunakan media sosial instagram untuk mengekspresikan identitas diri?
2. Kesulitan apa saja yang Anda alami dalam memahami atau mengikuti tren media sosial instagram?
3. Menurut Anda, cara Anda mengikuti tren menampilkan diri secara online melalui media sosial?
4. Menurut Anda, langkah apa saja yang Anda buat untuk memperkuat citra diri atau identitas yang diinginkan?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.linkedin.com/umsumedan)

Nomor : **330/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025**  
 Lampiran : --  
 Hal : **Mohon Diberikan izin  
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 05 Sya'ban 1446 H  
 04 Februari 2025 M

Kepada Yth : **Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pematang Siantar  
 Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun**  
 di-  
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

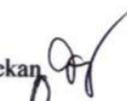
Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pematang Siantar, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, atas nama :

Nama mahasiswa : **ANGGIE PRAVITA**  
 N P M : 2103110272  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025  
 Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI MELALUI  
 MEDIA SOSIAL PADA SISWA SMK NEGERI 3  
 PEMATANG SIANTAR**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan   
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
 NIDN. 0030017402



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR**  
 (KELOMPOK PARIWISATA DAN INFORMATIKA)  
 Jln. Raya Medan-P.Siantar Km. 10,5 Telp/Fax. (0622) 7439093, 7439027 Tapian Dolok  
 e-mail: smkn3ps@yahoo.com, website : www.smkn3pematangsiantar.sch.id



Nomor: 000/105.4/SMK.03/MN.11/2025

Lamp. : --

**H a l** : Surat Keterangan Selesai Penelitian

**YTH.** : Dekan FISIP  
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Jl. Mukhtar Basri No.3  
M E D A N

Berdasarkan surat saudara nomor: 330/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2025, Pada tanggal 4 Februari 2025, Perihal permohonan izin penelitian mahasiswa, dengan ini Kepala SMK Negeri 3 Pematangsiantar menerangkan bahwa :

Nama : **Anggie Pravita**  
 NPM : 2103110272  
 Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Semester : VII (Tujuh) TA. 2024/2025  
 Judul Tugas Akhir : **"Pembentukan Identitas Diri Melalui Media Sosial Pada Siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar"**

Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian pada SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



**TEMBUSAN YTH. :**  
 1. Arsip.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
 NPP. 1271202D1000003 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](#)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 00506/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : ANGGIE PRAVITA  
 NPM : 2103110272  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Jurusan/ P.Studi : Ilmu Komunikasi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 Ramadhan 1446 H

19 Maret 2025 M

Kepala Perpustakaan,



Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.



# Jurnal KESKAP

*Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*

## SURAT KETERANGAN

No. 984/KET/KESKAP/III/2025

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Anggie Pravita  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Pembentukan Identitas Diri Melalui Media Sosial pada Siswa SMK Negeri 3 Pematang Siantar  
Halaman : 7 Halaman  
Penulis : Anggie Pravita

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Maret 2025

Redaktur Jurnal KESKAP



**Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Anggie Pravita  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Jambu, 10 Oktober 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Kp. Bandar Jambu  
Email : [angpra2003@gmail.com](mailto:angpra2003@gmail.com)

### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Supra Yitno  
Nama Ibu : Siti Hajar  
Alamat : Kp. Bandar Jambu

### Pendidikan Formal

2009 – 2015 : SD Negeri 091604 Bandar Jambu  
2015 – 2018 : SMP Negeri 1 Tapian Dolok  
2018 – 2021 : SMK Negeri 3 Pematang Siantar  
2021 – 2025 : S-1 Ilmu Komunikasi FISIP UMSU